



Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

Riska Dwi Rahma Putri¹, Yantoro², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: riskadwirahmaputri@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, sholehmuhammad676@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03 Keywords: <i>Teacher Strategies; Differentiated Learning; Elementary School.</i>	This research explores teachers' strategies in implementing differentiated instruction in Mathematics for fourth-grade students within the context of the Merdeka Curriculum in elementary schools. A qualitative research method with a phenomenological approach is employed to gain an in-depth understanding of teachers' experiences in planning, executing, and evaluating differentiated instruction. Data were collected through interviews, observations, and document analysis from fourth-grade teachers at SD Negeri 55/I Sridadi. The findings indicate teachers' commitment to creating an inclusive and effective learning environment, utilizing various differentiation strategies to meet individual student needs. The planning phase involves the use of facilities, student collaboration, and careful initial assessment. During implementation, teachers employ differentiation in content, process, and product, utilizing engaging instructional media. Formative evaluation is conducted through individual tasks and specific feedback, supported by teacher collaboration. The research concludes that the strategies employed by these teachers are effective in creating a supportive learning environment conducive to holistic student development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03 Kata kunci: <i>Strategi Guru; Pembelajaran Berdiferensiasi; Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini mengeksplorasi strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dari guru kelas IV B di SD Negeri 55/I Sridadi. Hasil penelitian menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan efektif, dengan menggunakan berbagai strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Tahap perencanaan melibatkan penggunaan fasilitas, kolaborasi antar siswa, dan penilaian awal yang cermat. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode diferensiasi konten, proses, dan produk, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Evaluasi sumatif dan formatif dilakukan dengan memberikan tugas individu dan umpan balik spesifik, didukung oleh kolaborasi antar guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru tersebut efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (kemendikbud, n.d.). Salah satu cara guru untuk dapat menciptakan pembelajaran berkualitas

dengan menggunakan metode mengajar. Metode mengajar merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru atau tenaga pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode tersebut dapat melibatkan penggunaan strategi, teknik, dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu metode yang memiliki keunggulan dalam konteks pembelajaran adalah metode pembelajaran berdiferensiasi.

Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi

kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi. Metode ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika. Manfaat belajar matematika bagi anak adalah mendorong kemampuan mereka dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau problem solving. Belajar matematika membantu anak untuk terbiasa melakukan analisis dan mencari solusi yang terbaik untuk sebuah permasalahan. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Murtianto, 2013). Maka dari itu penting bagi siswa sekolah dasar untuk dapat menguasai pembelajaran matematika. Salah satu strategi yg dapat dilakukan guru yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari metode mengajar pembelajaran berdiferensiasi yaitu, mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, meningkatkan motivasi dan keterlibatan, mendorong kolaborasi dan komunikasi, mengoptimalkan potensi individu, dan juga meningkatkan pencapaian akademik siswa. Sejalan dengan penelitian (Desy Aprima, Sasmita Sari, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pembelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan metode mengajar pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menghadapi tantangan

tertentu. Beberapa tantangan yang umum terjadi adalah 1). waktu dan persiapan yang lebih intensif bagi guru, Mereka perlu memahami setiap peserta didik secara individual, merancang materi pembelajaran yang sesuai, dan mengelola kelompok belajar yang berbeda 2). Sumber Daya Terbatas 3).mengelola harapan dan ekspektasi yang berbeda dari peserta didik dan orang tua 4).Penilaian yang adil dan akurat dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi kompleks 5). Untuk mengimplementasikan metode mengajar pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru perlu mendapatkan dukungan dan juga pelatihan yang memadai. Pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kolaborasi antar guru dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Merdeka Sekolah Dasar” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan matematika kelas IV di kurikulum merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau natural tanpa adanya manipulasi dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengedepankan kata-kata dan juga gambar-gambar sebagai temuannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam bidang filsafat yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia sebagai fenomena. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologi menempatkan perhatian utamanya pada pengalaman subyektif individu. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kejadian atau fenomena yang dialami oleh individu (Nuryana, dkk 2019). Jenis penelitian Fenomenologi dipilih karena Fenomenologi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki keragaman pengalaman individu, serta menguraikan perbedaan dalam cara orang memahami dan merasakan suatu fenomena. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen

terkait strategi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas IV di kurikulum merdeka sekolah dasar. Subjek penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru dan siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 55/I Sridadi dengan fokus pada guru kelas IV B yang dikenal dengan inisial AS. Melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang relevan telah dikumpulkan oleh peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar mata pelajaran Matematika kepada murid-murid kelas IV B. Pembelajaran ini dimulai dari tahap persiapan atau perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan terakhir evaluasi. Informasi lebih lanjut mengenai temuan dari data tersebut akan diuraikan dan dijelaskan secara lebih rinci.

Pada Tahap perencanaan guru memiliki pendekatan yang sistematis dan efektif dalam merencanakan dan juga melaksanakan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai alat dan strategi, termasuk rencana pembelajaran yang terstruktur (Prota, ATP, Promes), penyesuaian untuk kebutuhan individual siswa, pendekatan berpusat pada siswa dalam pembuatan bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru secara teratur menilai kemajuan siswa dan mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini menunjukkan komitmen guru untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan memotivasi bagi siswa, dengan fokus pada kemajuan dan juga perkembangan mereka secara menyeluruh.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Hasil wawancara dan observasi menggambarkan seorang guru aktif dalam memantau partisipasi siswa dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran. Guru mengakui peran teknologi dalam pembelajaran dan menggunakan fasilitas seperti proyektor untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran,

membagi siswa dalam kelompok kecil untuk memungkinkan kolaborasi. Tantangan dalam menerapkan pembelajaran beragam diakui, tetapi guru menunjukkan fleksibilitas dan komitmen dalam mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan evaluasi guru mencakup penilaian nilai, partisipasi siswa, dan pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga efektif terhadap tingkat kesulitan yang berbeda di kelas, memberikan dukungan tambahan atau tantangan sesuai kebutuhan siswa. Kolaborasi dengan rekan guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan saling bertukar pengalaman dan ide-ide kreatif.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan berbagai pendekatan dalam melihat perkembangan siswa, termasuk pengamatan terhadap cara siswa memahami materi, respons terhadap pembelajaran, dan tingkat keterlibatan mereka. Evaluasi hasil ujian atau tugas siswa juga menjadi bagian penting dalam memahami pemahaman mereka terhadap materi. Guru tersebut juga menunjukkan komitmen dalam memberikan bimbingan dan tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung. Selain itu, guru memahami pentingnya menilai dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan individual siswa, serta memanfaatkan hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi untuk merancang pembelajaran berikutnya. Pendekatan bertanya kepada siswa tentang pilihan belajar mereka juga digunakan sebagai sumber informasi yang berharga untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Kolaborasi dengan rekan guru juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, guru tersebut menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran siswa dan menggunakan pendekatan yang beragam untuk memastikan kesuksesan mereka dalam belajar.

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai penelitian Strategi guru penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV B di SD Negeri 55/I Sridadi menerapkan strategi pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa dengan menyediakan fasilitas, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan melakukan penilaian awal dengan cermat.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode diferensiasi seperti diferensiasi konten, proses, dan produk, untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Hal ini mencakup penggunaan media pembelajaran berwarna, tugas berkelompok, dan penugasan produk pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian sumatif dan formatif dengan memberikan tugas individu kepada siswa dan memberikan umpan balik spesifik. Kolaborasi antara guru dalam mengevaluasi hasil penilaian siswa juga mencerminkan komitmen terhadap pendekatan tim dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru tersebut menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa serta mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar, guru kelas IV B di SD Negeri 55/I Sridadi menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyediakan fasilitas, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan melakukan penilaian awal dengan cermat. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode diferensiasi seperti diferensiasi konten, proses, dan produk, untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, seperti penggunaan media pembelajaran berwarna, tugas berkelompok, dan juga penugasan produk pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penilaian formatif digunakan dengan memberikan tugas individu kepada siswa dan memberikan umpan balik spesifik, serta kolaborasi antara guru dalam mengevaluasi hasil penilaian siswa, yang

mencerminkan komitmen terhadap pendekatan tim dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar disarankan agar guru mengaplikasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi. Sekolah juga perlu lebih aktif dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai tambahan, disarankan agar penelitian ini dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan topik serupa atau relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 187-198.

- Murtianto, Y. H. (2013). Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika Sma Untuk Siswa Berbakat Dan Cerdas Istimewa Di Kelas Akselerasi (*Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)*).
- Nuryana, A., dkk(2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Pratiwi, S. W., Kuntarto, E., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1350-1359.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Romadhona, D. I., & Amrullah, M. (2021). Strategy for SMA Muhammadiyah 3 Pandaan in Learning during the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of The ICECRS*, 10, 15-19.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*